

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMASARAN PESERTA DIDIK
KELAS X BDP SMK TRISAKTI JAYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Yureni¹, Nur Fitria², Dyanti Mahrunnisa³

STKIP PGRI Bandar Lampung

yurenidehyureni@gmail.com¹, nurfitriasukri@gmail.com², dyantianis@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini antara lain 1) Hasil belajar pemasaran peserta didik masih rendah, 2) Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran pemasaran, 3) Belum diterapkan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung melalui model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Pemasaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung sebanyak 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 6,95% (kurang aktif) pada siklus I menjadi 7,55% (aktif) pada siklus II. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I persentasenya sebesar 40% dan siklus II sebesar 90%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pemasaran peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Meningkatkan Hasil Belajar Pemasaran

Abstract: The problems in this study include 1) Students' marketing learning outcomes are still low, 2) Lack of student activity during marketing learning, 3) *Time Token* learning model has not been applied to marketing subjects. This research aims to improve the activities and learning outcomes of students in class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung through the *Time Token* learning model in Marketing subjects. This type of research is a classroom action research consisting of two cycles. The research procedure includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study are class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung as many as 20 students. The data collection technique in this study uses observation, tests and documentation. The results of the study showed that the average score of students' learning activities increased from an average of 6.95% (less active) in the first cycle to 7.55% (active) in the second cycle. Student learning outcomes increased in the first cycle by 40% and the second cycle by 90%. From these results, it can be explained that the use of the *Time Token* learning model can improve the marketing activities and learning outcomes of students in class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Time Token Learning Model, Improving Marketing Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pemasaran adalah mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik yang duduk di Sekolah Menengah Kejuruan, yang memiliki tujuan memperkenalkan atau promosi produk yang telah diproduksi kepada calon konsumen secara umum. Promosi

sendiri dapat kita artikan sebagai mengiklankan suatu produk, merek atau layanan jasa dalam melaksanakan aktifitas promosi banyak media yang dapat digunakan dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan serta modal yang dimiliki. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang

di harapkan. Tingkat penguasaan materi dalam pelajaran pemasaran dapat di lihat dari hasil belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai.

Dari kegiatan prapenelitian yang telah dilakukan, diketahui dari 20 peserta didik kelas X BDP, hanya ada 4 peserta yang mendapatkan nilai diatas KKM 70 dengan presentase nilai 20%, dan 16 peserta didik lainnya mendapatkan angka dibawah KKM besarnya mencapai 80%. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa kelas X BDP mendapatkan hasil lebih rendah. Data ini menguatkan bahwa pemahaman konsep merupakan faktor yang sangat penting dalam menyikapi kurangnya peserta didik dalam mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran pemasaran. Faktor lain yang mempengaruhi konsep pemasaran adalah pada media pembelajaran yang digunakan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik secara merata memberikan kontribusi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pemasaran Peserta Didik Kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024".

Model pembelajaran *Time Token* jika dilihat dari struktur katanya dalam Bahasa Inggris maka terdiri dari kata *time* yang berarti waktu dan *token* yang berarti tanda (Hanafiah dan Suhana, 2009: 51). *Time Token* dalam bahasa Indonesia berarti tanda waktu. Maksud dari tanda waktu adalah dimana peserta didik harus berbicara (berpendapat, memberikan

informasi, atau bertanya) kepada teman-temannya dengan batas waktu tertentu. Batas waktu setiap peserta didik untuk berbicara adalah sama dan akan diberi tanda setelah peserta didik menggunakan kesempatannya untuk berkomunikasi. Sedangkan Menurut Taniredja, dkk (2014:119) Model pembelajaran *Time Token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.

Time Token termasuk kedalam pembelajaran yang demokratis, dimana proses belajar menempatkan peserta didik sebagai subjek, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, mereka selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas (Huda, 2014 : 239). Huda mengartikan model *Time Token* sebagai model yang sesuai untuk pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sosial, dimana peserta didik diajarkan keterampilan sosial, belajar secara demokratis, dan menghargai satu sama lain.

Time Token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Peserta didik dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindarkan peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi (Aris Shoimin, 2017: 216).

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model *Time Token* adalah model yang mengajarkan keterampilan sosial secara demokratis sehingga menjadikan peserta didik sebagai *subjek of learning* agar tidak ada peserta didik yang mendominasi atau diam sama sekali dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial yang diajarkan pada model ini adalah seperti berpendapat, menanggapi pendapat, berkomunikasi, berargumentasi, menaati

aturan dan saling menghargai satu sama lain.

Hasil belajar atau bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. (Hamalik, 2010:30). Keberhasilan guru dalam mengajar sangat didukung oleh kreativitas peserta didik, sedangkan peserta didik dalam belajar membutuhkan peran seorang guru. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa peserta didik dan guru saling membutuhkan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Suprijono, 2016:5-6) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Keterampilan motorik,
- e. Sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perolehan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar. Hasil tersebut berupa nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut dapat menjadi gambaran dalam pencapaian-pencapaian pembelajaran sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Menurut *American Marketing Association (AMA)* dalam Kotler dan Keller (2016:5), Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberi nilai kepada pelanggan dan untuk mengolah hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Pemasaran menurut Kotler dan Armstrong

(2013:6) didefinisikan sebagai suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan ingin melalui menciptakan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pemasaran adalah suatu aktivitas dalam menyampaikan barang dan jasa kepada para konsumen untuk mengkustomisasi penjualan melalui beberapa pendekatan seperti modifikasi produk, perencanaan harga, promosi atau distribusi yang sangat berpengaruh terhadap penjualan dan kepuasan konsumen.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Time Token* bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing – masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran sedangkan peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model Kart Lewin yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik tes, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menyimpulkan hasil penelitian digunakan teknik analisis data aktivitas peserta didik dan analisis data hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari kegiatan pra penelitian dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. KKM mata

pelajaran pemasaran adalah 70 dimana nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 79, sedangkan nilai terendahnya adalah 48. Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 20% yang tuntas, 80% yang belum tuntas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tahap pra siklus belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena terdapat 4 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sedangkan 16 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM.

2. Siklus I

Setelah dilaksananya pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil belajar pra-siklus, namun belum memenuhi persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM 70% sehingga perlu adanya perbaikan kembali pada siklus selanjutnya yaitu memperhatikan hasil observasi, hasil tes, dan pengamatan selama proses pembelajaran. Dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat kekurangan serta kelebihan dari model pembelajaran *Time Token* sehingga peneliti dapat memperbaiki siklus selanjutnya.

Berdasarkan refleksi hasil belajar peserta didik dan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan persentase ketuntasan yang di tetapkan, namun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Adapun perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Penelitian		Siklus I		Keterangan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tuntas	4	20%	8	40%	Meningkat 20%
Belum Tuntas	16	80%	12	60%	Menurun 20%
Jumlah	20	100%	20	100%	

Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bahwa hasil evaluasi siklus I masih ada 12 peserta didik (60%) yang hasil belajar belum mencapai KKM ketidak berhasilan pada siklus I ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, hal inidapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) peserta didik masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.
- 3) Peserta didik cenderung tidak percaya diri sehingga tidak mau bergantian saat menjelaskan kepada kelompoknya, kondisi ini menyita waktu yang tersedia.

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka penelitian perlu melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi hasil belajar siklus II diatas, diketahui bahwa hasil belajar siklus II mendapatkan hasil yang maksimal dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siklus I. Adapun perbandingan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Tuntas	4	40%	18	90%	70% Meningkat
Belum Tuntas	16	60%	2	10%	70% Menurun
Jumlah	20	100%	20	100%	

Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dimana ketuntasan peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung terdapat 2 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, adapun 2 peserta didik tersebut yaitu :

- 1) FCA dengan hasil belajar 60 tidak tuntas KKM, berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik FCA saat mengikuti pembelajaran sibuk sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran.
- 2) RA dengan hasil belajar 57,5 tidak tuntas KKM, berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diketahui RA termasuk kategori aktif dalam mengerjakan tugas individu, namun kurang mencari sumber belajar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Time Token* pada siklus II

dinilai telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data aktivitas belajar peserta didik yang diperoleh selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Data sudah dianalisis pada setiap indikator aktivitas belajar. Kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Adapun peningkatan aktivitas belajar peserta didik di kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 3
Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Sikl. I	Sikl. II	Ket
Sangat Aktif	2	3	Meningkat
Aktif	1	10	Meningkat
Cukup Aktif	8	4	Menurun
Kurang Aktif	9	3	Menurun
Jml Peserta Didik	20	20	

Dari data diatas dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas yang terjadi pada siklus I mulai dari kategori sangat aktif sebanyak 2 peserta didik, kategori aktif sebanyak 1 peserta didik, kategori cukup aktif sebanyak 8 peserta didik, dan kategori kurang aktif sebanyak 9 peserta didik dan perbandingan siklus II dengan kategori sangat aktif sebanyak 3 peserta didik, kategori aktif sebanyak 10 peserta didik, kategori cukup aktif sebanyak 4 peserta didik, dan kategori kurang aktif sebanyak 3 peserta didik. Sehingga hasil peningkatan peserta didik sangat aktif dan aktif mengalami peningkatan sedangkan cukup aktif dan kurang aktif mengalami penurunan. Adapun perbandingan nilai rata-rata persentase pada data aktivitas peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung sebagai berikut :

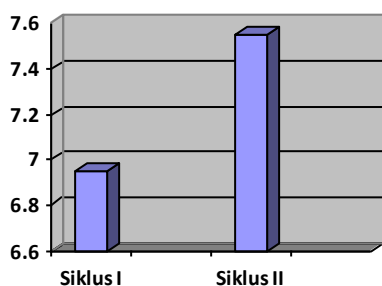
Tabel 4
Perbandingan Rata-Rata Persentase
Aktivitas Peserta Didik

	Nilai	Kategori	Persentase rata-rata Siklus I dan Siklus II
Siklus I	6,95	Kurang Aktif	0,6
Siklus II	7,55	Aktif	

Tabel 5
Kriteria Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Kategori
1	>8,00	Sangat Aktif
2	7,50 – 7,99	Aktif
3	7,00 – 7,49	Cukup Aktif
4	6,00 – 6,99	Kurang Aktif

Dari tabel diatas dapat diamati peningkatan rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik 6,95 dengan kriteria kurang aktif, sedangkan pada siklus II rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik 7,55 dengan kriteria cukup aktif. Sehingga aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan selama proses pengamatan sebesar 0,6. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1
Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes peserta didik yaitu pada nilai pra siklus, siklus I sampai

dengan siklus II yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini :

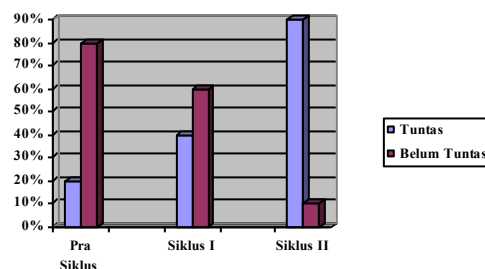
Tabel 6
Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Ket
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tuntas	4	20%	8	40%	18	90%	Meningkat
Belum Tuntas	16	80%	12	60%	2	10%	Menurun
Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil

belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

- 1) Dari nilai pra siklus terdapat 4 peserta didik (20%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 20 peserta didik.
- 2) Dari nilai siklus I terdapat 8 peserta didik (40%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 20 peserta didik.
- 3) Dari nilai siklus II terdapat 18 peserta didik (90%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 20 peserta didik.
- 4) Terjadinya peningkatan persentase nilai peserta didik setiap siklusnya dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2
Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik
Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkat hasil belajar Pemasaran. Pada

Siklus I dan Siklus II dari nilai rata-rata Siklus I 6,95 meningkat pada Siklus II menjadi 7,55.

Adapun kesimpulan dari gambar diagram diatas adalah bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 90% dengan ketuntasan minimal KKM 70 untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung, hal ini terlihat dari proses belajar peserta didik yang aktif, rajin, dan juga antusias atau gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan pada siklus I yakni 6,95 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,55 Sehingga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II sebesar 0,6.
2. Model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar pemasaran peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pemasaran yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *time Token* lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar pemasaran peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 70%. Pada siklus I terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 4 peserta didik

(40%) dan pada siklus II menjadi 18 (90%) peserta didik yang tuntas dari total 20 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. (2013). Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah S.B dan Zain, A (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyanti, dan Mudjiono. (2009), Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafiah, dan Cucu Suhana. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran Bandung : PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Jogjakarta: Pustaka pelajar.
- Fitrotul Istiqomah (2019). Pengembangan Modul materi Menganalisis Segmentasi Pasar pada mata pelajaran marketing kelas x Bisnis Daring dan Pemasaran. Skripsi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya.
- Luccy Kurnia Imaretha (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Time Token* Pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Menggala. Skripsi Stkip Pgri Bandar Lampung.
- Nadya Salim (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Pemasaran SMKN 8 Pontianak.

- Rusman. (2016). Model-model pembelajaran. Bandung : Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). Belajar dan factor-factor yang mempengaruhi. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. Bandung: Tersito.
- Suprijono.Agus, (2016), Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.